

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

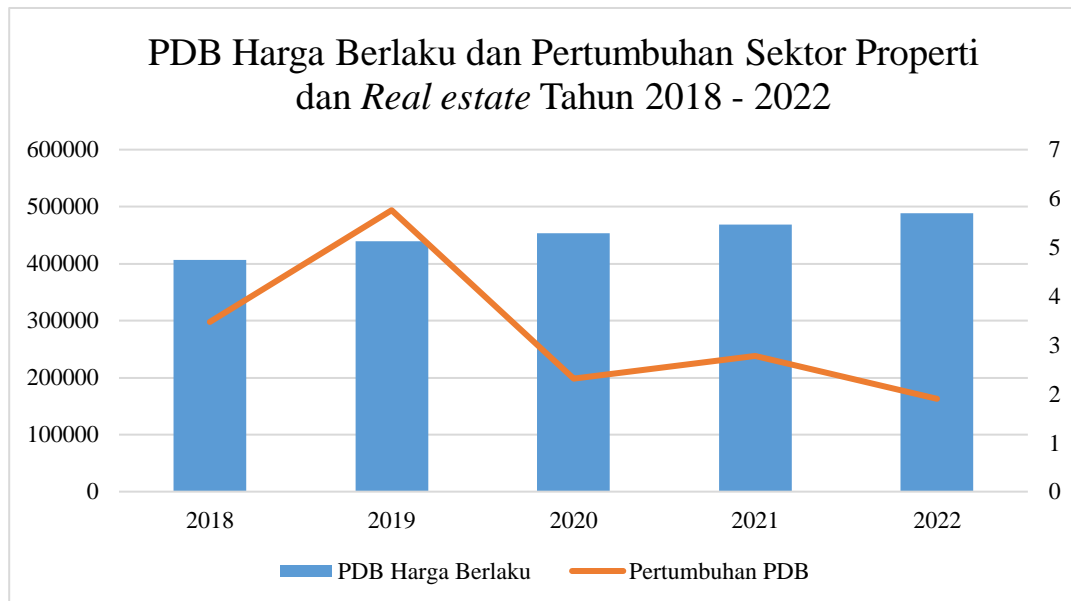
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era ini, perkembangan dan pertumbuhan bisnis perusahaan sangat berkembang pesat sehingga menyebabkan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat. Akibatnya, para pelaku bisnis baik itu pemilik perusahaan maupun investor harus mempunyai inovasi yang tinggi agar kedepannya dapat bersaing dengan pelaku bisnis yang lainnya sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Perkembangan bisnis perusahaan dari berbagai macam sektor telah banyak berubah akibat dari adanya pandemi *covid – 19* yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia. Pemberlakuan *social* dan *physical distancing* juga membuat seluruh kegiatan tempat usaha menjadi terbatas dan menyebabkan kerugian yang tentunya tidak sedikit. Kerugian ini sangat dirasakan utamanya pada sektor perekonomian di Indonesia, dimana beberapa perusahaan terkena dampak dari pandemi ini dan terpaksa harus gulung tikar. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus memiliki berbagai macam terobosan maupun strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya,

Sektor properti dan *real estate* menjadi salah satu dari sekian banyak sektor yang terkena dampak serius akibat pandemi *covid-19*, terutama dari sisi permintaan. Penurunan minat pembelian hunian merupakan salah satu dampak yang paling terasa, begitu pula dengan sektor properti yang masih belum bisa bangkit dari

keterpurukan. Diungkapkan oleh anggota *Real Estate Indonesia* (REI) akibat dari terbatasnya mobilitas masyarakat, pendekatan pemasaran sektor properti pun diubah, dari yang semula banyak diselenggarakan melalui *expo* atau pameran secara langsung, menjadi *virtual*. (Cnbcindonesia.com, 2021)



sumber : databoks.katadata.co.id data diolah 2023

**Gambar 1.1**

**PDB Harga Berlaku dan Pertumbuhan Sub Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2018 - 2022**

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor properti dan *real estate* di tahun 2020 mencapai 453,78 Triliun Rupiah, yang berarti sektor properti dan *real estate* mengalami penurunan sebesar 3,44% dari tahun sebelumnya akibat dari dampak *covid-19* yang menurunkan minat masyarakat terhadap pembelian properti maupun hunian. (Kusnandar, 2022)

Seiring dengan berjalannya laju pandemi *covid-19*, seluruh perusahaan yang terkena dampak negatif dari *covid-19* mulai dapat beradaptasi dengan mengoperasikan perusahaannya kembali, namun tetap mengikuti aturan dan persyaratan yang diberikan oleh pemerintah, sehingga perusahaan dapat bangkit kembali walaupun pertumbuhannya tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat dibuktikan adanya kenaikan sedikit demi sedikit dari grafik pertumbuhan sektor properti dan *real estate* pada gambar 1.1.

Dengan banyaknya perusahaan yang terkena dampak negatif dari *covid-19* utamanya sektor properti dan *real estate*, maka para pemegang saham pun perlu berhati – hati dalam mengambil keputusan pada saat akan melakukan investasi. Perusahaan harus mampu menarik kepercayaan investor. Karena keberhasilan suatu perusahaan dalam meyakinkan investor, dilihat dari seberapa banyak investor yang terdapat di perusahaan tersebut. Selain daripada menarik kepercayaan dari para investor, hal yang dapat dikategorikan sebagai pendukung dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban atas hasil dari kegiatan operasi perusahaan dan opini audit *going concern* dari auditor yang diterima oleh perusahaan.

Dalam upaya menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, tidak jarang ditemukan perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya agar terlihat aman dan baik, sehingga tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Selain itu, terdapat fenomena auditor yang tidak dapat mengungkapkan kecurangan tersebut.

Pada tahun 2016, PT Hanson International yang bergerak di bidang properti, terbukti melakukan manipulasi terhadap Laporan Keuangan Tahunan perusahaan periode 2016. PT Hanson International memanipulasi penyajian laporan keuangan perusahaannya yang terkait dengan penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* 732 Miliar Rupiah. PT Hanson International mengakui pendapatan dari penjualan kavling tersebut dengan metode akrual penuh, akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan PSAK 44 karena penjualan kavling tersebut tidak memenuhi kriteria atas aktivitas *real estate* yaitu harus ada PPJB atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli. Akhirnya, pendapatan perusahaan pada tahun berjalan menjadi *overstated* dengan nilai material sebesar 613 Miliar Rupiah karena tidak adanya penyerahan PPJB oleh perusahaan kepada auditor dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang bertugas pada saat itu. (Money.kompas.com, 2020).

Fenomena mengenai manipulasi laporan keuangan perusahaan dan masalah keberlangsungan usaha perusahaan seperti diatas mengakibatkan citra seorang auditor dan juga perusahaan menjadi terganggu. Masyarakat akan berspekulasi bahwa auditor ikut andil dalam memberikan informasi perusahaan yang salah sehingga banyak pihak yang dirugikan. Dengan adanya beberapa fenomena yang terjadi, pada tahun 2018, BEI mulai menerapkan program *I-Suite* dengan memberikan notasi khusus kepada perusahaan yang bermasalah dan tercatat di BEI. Melalui program ini, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Semakin sedikit tanda khusus yang diterima perusahaan, maka semakin dapat diyakinkan bahwa perusahaan dapat

mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sebaliknya, semakin banyak tanda khusus yang diterima oleh perusahaan, maka semakin diragukan pula perusahaan tersebut dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sehingga, investor dapat lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Jadi, selain memperhatikan opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan atas laporan keuangannya, investor pun dapat memperhatikan notasi khusus yang ada di web resmi BEI sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu, menurut (IAPI SA 570, 2021) mencegah segala bentuk salah saji material di dalam laporan keuangan adalah suatu peran penting bagi seorang auditor. Auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari tanggal diauditnya laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, maka auditor dituntut untuk mampu melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan secara profesional.

Opini *going concern* merupakan suatu asumsi yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya (Kesumojati, Widyastuti, and Darmansyah, 2017). Dalam memberikan opini, tentunya auditor harus memberikan opini-nya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, apabila pada saat dilakukan proses pengauditan, auditor tidak memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor tidak akan memberikan opini audit *going*

*concern*. Sebaliknya, apabila pada saat dilakukan proses pengauditan, auditor memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Opini *going concern* yang telah dikeluarkan oleh auditor akan sangat berguna bagi para investor sebagai bahan pertimbangan untuk investasi kedepannya. Biasanya investor akan lebih memilih perusahaan yang tidak diberikan opini audit *going concern*.

Tinjauan yang dilakukan tentang opini *going concern* atas keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan, seperti arus kas, perkembangan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Beberapa pakar memanfaatkan faktor tersebut sebagai acuan atau landasan mereka pada saat membuat opini. Pada dasarnya, rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan solvabilitas seringkali dimanfaatkan sebagai pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam upayanya memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Pangestu et al., 2022). Rasio keuangan ini berupaya untuk menilai keefektifan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhinya. jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga peluang perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjangnya (Pangestu et al., 2022). Rasio keuangan Solvabilitas ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan hutang milik perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan yang hutangnya lebih kecil daripada total aktiva, maka perusahaan tersebut dapat terhindar dari opini audit *going concern*.

Menurut penelitian sebelumnya, pada laporan keuangan periode 2007 – 2012, disebutkan bahwa profitabilitas dan likuiditas keduanya berkorelasi kuat dengan opini audit pada sektor bisnis perbankan (Salawu, Oladejo, and Godwin, 2017) selain itu, studi lebih lanjut yang dilakukan pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa opini *going concern* dapat menjadi pertanda terjadinya *financial distress* karena menunjukkan kemampuan dan status bank untuk dapat terus beroperasi. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2015 – 2017, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan likuiditas tidak berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern*, akan tetapi solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara simultan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zendrato and Hutabarat, 2020) pada sektor property dan *real estate* pada periode 2017-2018, yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan likuiditas sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang masih menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian dengan variabel yang serupa pada objek penelitian yang berbeda sektor usaha, memunculkan keinginan peneliti untuk memperluas

bukti empiris dari pengujian dengan variabel yang serupa khususnya pada subsektor property dan *real estate* dengan periode 2018-2022, dengan maksud agar penelitian ini dapat menunjukkan kondisi terbaru dari objek penelitian. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*” (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Adanya perkembangan, pertumbuhan, dan pandemi *covid-19* yang mempengaruhi bisnis perusahaan di Indonesia yang menyebabkan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga menyebabkan perusahaan harus mempunyai inovasi yang tinggi agar kedepannya dapat bersaing dengan pelaku bisnis yang lainnya sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.
2. Sektor properti dan *real estate* menjadi salah satu dari sekian banyak sektor yang terkena dampak serius akibat pandemi *covid-19*, terutama dari sisi permintaan.
3. Terdapat fenomena manipulasi laporan keuangan seperti yang dilakukan perusahaan PT Hanson International dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya yang dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak.



### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperoleh data dan informasi yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran guna pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas wawasan pengetahuan, utamanya di bidang pengauditan mengenai opini audit.
2. Sebagai pengembangan informasi dan media pembelajaran, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membandingkan dan menyelesaikan permasalahan yang serupa.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Auditor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktik untuk auditor agar memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang dalam memberikan opini audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi informasi tambahan untuk penelitian dimasa yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan mengenai penelitian dengan variabel yang serupa.
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, serta diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) Bandung.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut (Scott, 2015) :

***“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”***

Berdasarkan definisi di atas, teori keagenan merupakan pemberian wewenang yang diberikan oleh *principal* kepada *agent* untuk menjalankan

operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, pemegang saham bertindak sebagai *principal* sedangkan manajemen bertindak sebagai *agent*. Berdasarkan kontrak yang terjadi, *principal* (pemegang saham) akan mendapatkan hasil berupa pembagian dividen, sedangkan *agent* akan mendapatkan gaji, kompensasi, dan bonus lainnya.

Disamping itu, masalah dalam keagenan dapat timbul ketika terdapat keinginan yang saling berlawanan antara kedua belah pihak atau kesenjangan kepentingan yang muncul akibat dari perbedaan tujuan dari kedua belah pihak. Masalah ini dapat terus meningkat karena *principal* tidak dapat terus menerus mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh *agent*, yaitu untuk memastikan bahwa *agent* telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *principal*.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dihindari apabila *principal* dan *agent* memiliki informasi yang sejalan. *Agent* akan lebih mudah mengendalikan karena memiliki informasi yang detail. Akan tetapi, pada kenyataannya, informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak ini tidak seimbang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan *agent* yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih rinci dan lebih lengkap mengenai perusahaan. Sedangkan *principal* biasanya hanya memiliki informasi umum mengenai perusahaan. Sehingga, dapat kita sebut sebagai asimetri informasi atau ketimpangan informasi.

Oleh karena itu, diperlukan auditor sebagai pihak independen yang diharapkan dapat mengatasi kesenjangan kepentingan. Pihak independen atau

auditor ini memiliki tugas untuk melakukan pengamatan dan penilaian kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Kaitan opini audit *going concern* dengan teori keagenan adalah *agent* yang bertugas menjalankan aktivitas pengelolaan perusahaan dan memberikan pertanggungjawaban terhadap perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan dan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai alat pengambil keputusan oleh *principal*. Dengan adanya auditor, keandalan dari laporan keuangan perusahaan dapat terjamin dan sinkron dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta sesuai dengan Standar Akuntansi yang digunakan di Indonesia. Sehingga, manajemen tidak dapat berlaku curang ataupun mementingkan kepentingan pribadi.

Dari penilaian yang dilakukan, auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Selain itu, auditor juga dapat menilai sejauh mana perusahaan yang diperiksa dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya atau tidak. Dengan adanya penilaian yang diberikan oleh auditor, diharapkan perusahaan dapat menilai kinerja manajemen dan dapat membuat keputusan yang tepat.

Menurut (Kesumojati et al., 2017) definisi opini *going concern* adalah :

**“Opini *going concern* merupakan suatu asumsi yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya”.**

Adapun pengertian dari Likuiditas menurut (Pangestu et al., 2022) adalah :

**“Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam upayanya memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.”**

Ada pula definisi solvabilitas menurut (Pangestu et al., 2022) merupakan:

**“Suatu kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjangnya.”**

Maka dari itu, perusahaan memiliki kewajiban menjaga kestabilan rasio keuangan perusahaan dengan baik agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Adapun hasil dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yoga Adi Haryanto & Sudarno (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	- Variabel Solvabilitas dan Likuiditas - Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	- Subjek Perusahaan (Manufaktur)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 4. Rasio Pasar berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>		
2.	Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Terkait <i>Going Concern</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017)	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> . 3. Likuiditas tidak terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> . 4. Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> .	- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas - Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	- Subjek Perusahaan (Manufaktur) - Periode penelitian (2015 – 2017)
3.	Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafril (2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini	- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas - Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	- Subjek Perusahaan (Retail Trade)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Di Bursa Efek Indonesia)	<p>audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>4. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>		
4.	Nely Anggraini, Herlina Pusparini, & Robith Hudaya (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>	<p>- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas</p> <p>- Variabel Opini audit <i>Going Concern</i></p>	
.5.	Endrian Zalogo & Yunus Putra Duho (2022)	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini	<p>1. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh</p>	<p>- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas</p> <p>- Variabel Opini audit <i>Going Concern</i></p>	<p>- Subjek Perusahaan (Manufaktur)</p> <p>- Periode penelitian (2018 – 2017)</p>



No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	<p>terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>4. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>5. likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas mempunyai berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p>		
6.	Firda Nindy Pangestu & Shita Tiara (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Kualitas Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>	- Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	<p>- Subjek Perusahaan (<i>Real Estate</i>)</p> <p>- Periode penelitian (2017 – 2020)</p>

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>4. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>5. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>6. Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>7. Arus Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>8. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>9. Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Kualitas Audit, Profitabilitas,</p>		

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>		

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan digunakannya variabel likuiditas, solvabilitas, serta opini audit *going concern*. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari perusahaan atau subjek yang digunakan oleh masing-masing peneliti serta tahun pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti

### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Menurut (Sugiyono, 2019:60) yaitu :

**“Kerangka berpikir ialah suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.**

Analisis laporan keuangan menggunakan likuiditas dan solvabilitas tidak hanya dilakukan oleh perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi likuiditas dan solvabilitas pun dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengamati bagaimana perusahaan menyiasati strategi dalam

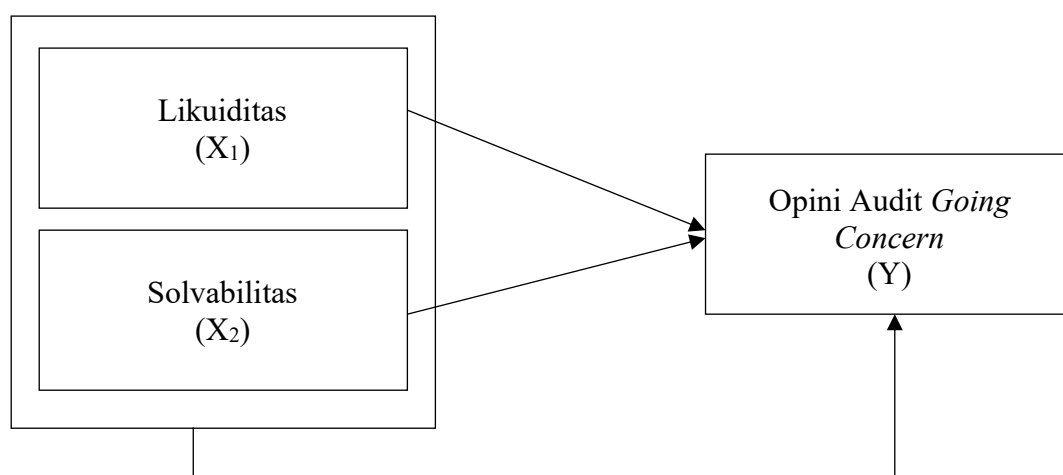
mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, yang berarti likuiditas dan solvabilitas ini memiliki hubungan dengan opini audit *going concern*.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zalogo dan Duho, 2022) yang menyatakan bahwa Dalam hal likuiditas, semakin sedikit likuid suatu perusahaan, semakin sedikit likuid yang dibayarkan perusahaan kepada krediturnya. Auditor dapat mengomentari asumsi kelangsungan hidup seluruh aset dibanding kesimpulan audit. Semakin rendah likuiditas, semakin banyak kredit yang bermasalah. Laporan audit harus mencakup informasi tentang kelanjutan kegiatan bisnis, dan sebaliknya, semakin likuid suatu perusahaan, semakin banyak dana yang dapat diperoleh dalam melunasi kewajiban tepat waktu dalam jangka pendek. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu et al., 2022) yang menyatakan bahwa Solvabilitas dinilai sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan hutang perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai hutang lebih kecil dari pada total asetnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang solvabel. Perusahaan yang solvabel cenderung lebih mudah menerima opini audit *going concern* dari auditor. Sementara perusahaan yang tidak solvabel akan sulit menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran digunakan sebagai penjas sementara secara konseptual mengenai keterkaitan hubungan setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Kerangka

pemikiran dalam penelitian ini adalah Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) yang berperan sebagai variabel independen dan Opini Audit *Going Concern* ( $Y$ ) berperan sebagai variabel dependen.

Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini :



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 1.6.4 Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut (Sugiyono, 2019:99) ialah :

**“Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dari suatu penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”**

Berdasarkan definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya, karena jawaban baru berdasarkan teori terkait, belum didasarkan pada bukti empiris, yang



